

---

## Upaya Peningkatan Kualitas Kompetensi Pedagogik Tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Uying Hapid Alatas<sup>1</sup>, Fithri Azni<sup>2</sup>, Aksul Dewi Fikra<sup>3</sup>

Prodi PLS FKIP Universitas Merangin Jambi

E-mail: [uyinghapidalatas@gmail.com](mailto:uyinghapidalatas@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 15 November 2023

Revised: 20 November 2023

Accepted: 22 November 2023

### Keywords: Kompetensi

Tutor, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

*Abstract: Tutor sebagai salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan, sangat berperan sebagai pengajar yang baik. Tutor adalah tutor pribadi, tenaga pengajar ekstra atau memberi les/pengajaran. Dimana tutor merupakan sebutan bagi orang yang mengajar dalam pendidikan non-formal, walaupun yang menjadi tutor adalah seorang tutor dalam pendidikan formal. Tutor adalah warga masyarakat yang mempunyai kelebihan (keahlian, kecakapan, kemampuan) dibidang pengetahuan dan keterampilan, khususnya dibidang mengajar dan mengelola mata pencaharian, serta yang berminat dan bersedia menjadi tutor, memiliki semangat pengabdian yang tinggi dalam membimbing warga belajar dalam kelompok belajar untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan sesamanya. Kompetensi pedagogik tutor masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuannya. Banyak diantaranya yang tidak atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik tutor, menurut Slamet (1999) terdapat empat usaha mendasar yang harus dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu menciptakan situasi “menang-menang” (win-win solution) dan bukan situasi “kalah-menang”; perlunya ditumbuh kembangkan adanya motivasi instrinsik pada setiap orang yang terlibat dalam proses meraih mutu; dan setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka panjang.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya terencana dan berkesinambungan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan manusia agar menjadi manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 UU SPN No.20/2003).

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam penurunan kemiskinan. Pemerintah telah menerapkan tiga jalur pendidikan. Ketiga jalur tersebut adalah jalur formal, non formal, dan informal. Ketiga jalur diharapkan berjalan sinergis, saling melengkapi, dan saling menyempurnakan. Idealnya pemerintah mampu menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari tingkat dasar, menengah, tinggi yang bermutu, merata dan mampu menampung banyak siswa. Akan tetapi hal ini bukan pekerjaan mudah dan murah. Banyak hal yang harus disiapkan dan dibiayai. Pendek kata, pendidikan formal di Indonesia masih perlu ditopang jalur pendidikan lainnya.

Karena jalur pendidikan formal belum mampu menciptakan kondisi ideal yang diharapkan, maka jalur non-formal dan informal mutlak diperlukan eksistensinya. Ini menguatkan signal bahwa pendidikan non-formal khususnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menjadi semakin strategis posisinya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu alternatif sebagai ajang kegiatan belajar masyarakat serta pemberdayaan masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat diharapkan dapat menjadi sebuah lembaga yang mampu menciptakan masyarakat yang mandiri, mampu memecahkan persoalan hidup dan mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dipandang sebagai suatu program pendidikan yang berbasis masyarakat (Community Based Education). Keberadaan PKBM ini merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Data Susenas tahun 2002 di Jawa Barat menunjukkan, jumlah buta huruf masih 6,06%; presentase penduduk yang tamat SLTP ke atas hanya 32,91 %. Sementara itu angkatan kerja sebanyak 60,44 % di antaranya 9,44 % adalah penganggur. Di sisi lain, jumlah penduduk miskin sebanyak 35,095 dari jumlah penduduk Provinsi Jambi sebesar 16.026.049 orang. Melalui PKBM diharapkan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan LIMA memperoleh sumber pendapatan atau untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu PKBM berfungsi sebagai: tempat kegiatan belajar masyarakat; tempat pusaran berbagi potensi yang ada dan berkembang di masyarakat; sumber informasi yang handal bagi warga masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional; ajang tukar menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat serta tempat berkumpulnya warga masyarakat yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Setiap lembaga pendidikan memiliki sebuah sistem pendidikan yang membentuknya. Tak terkecuali dengan PKBM sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan memperluas kesempatan warga masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah. Salah satu komponen dari sistem tersebut adalah pendidik (tutor).

Tutor, sebagai salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan, sangat berperan sebagai pengajar yang baik. Tutor adalah tutor pribadi, tenaga pengajar ekstra atau memberi les/pengajaran. Dimana tutor merupakan sebutan bagi orang yang mengajar dalam pendidikan non-formal, walaupun yang menjadi tutor adalah seorang tutor dalam pendidikan formal. Tutor adalah warga masyarakat yang mempunyai kelebihan (keahlian, kecakapan, kemampuan) dibidang pengetahuan dan keterampilan, khususnya dibidang mengajar dan mengelola mata

pencaharian, serta yang berminat dan bersedia menjadi tutor, memiliki semangat pengabdian yang tinggi dalam membimbing warga belajar dalam kelompok belajar untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan sesamanya.

Peranan tutor sangat penting dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan kesetaraan. Berikut kendala yang dihadapi adalah (a) Sulit mendapatkan tutor yang memiliki latar belakang ketuturan, (b) Honorarium yang diterima tutor tidak memadai, dan (c) Usaha peningkatan kemampuan tutor tidak merata, banyak tutor yang tidak pernah ditatar dan tempat tinggal tutor jauh dari warga belajar. Begitu besarnya peranan tutor sebagai pengajar dan pendidik, dikemukakan oleh Sugeng harus diakui bahwa kemajuan di bidang pendidikan sebagian besar tergantung pada kewenangan dan kemampuan staf pengajar (tutor). Realitas di madrasah ironisnya pihak pimpinan madrasah justru direpotkan oleh masalah tutor, ketimbang persoalan peningkatan mutu dan pengembangan madrasah. Permasalahan yang mengemuka di antaranya adalah kekurangan tutor dan pegawai tata usaha, tutor mengajar tanpa persiapan matang dan sekedar menyampaikan materi ajar, mengajar terasa monoton, ditambah kurangnya motivasi dalam melaksanakan tugasnya.

Kompetensi pedagogik tutor masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuannya. Banyak diantaranya yang tidak atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Persoalan tutor terkait dengan masalah-masalah kualifikasi yang rendah, pembinaan yang terpusat, perlindungan profesi yang belum memadai. Segala persoalan tersebut timbul oleh karena adanya berbagai sebab dan masing-masing saling mempengaruhi.

Purwanto menyatakan bahwa permasalahan tutor baik langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan masalah kompetensi pedagogik tutor yang belum memadai. Pada hal sudah sangat jelas hal tersebut menentukan mutu pendidikan nasional. Mutu pendidikan nasional rendah, salah satu penyebabnya adalah mutu tutor yang rendah. Ini menyangkut tentang kinerja tutor. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja tutor rendah. Selanjutnya Purwanto menegaskan sumber masalah besar pendidikan adalah karena adanya perubahan. Karena itu permasalahan akan senantiasa ada sampai kapan pun. Institusi pendidikan dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan yang ada dalam masyarakat. Demikian pula tutor dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan. Akhirnya banyak masalah yang dihadapi oleh tutor karena ketidakmampuannya menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di sekitarnya sebagai akibat dari keterbatasannya sebagai individu atau keterbatasan madrasah dan pemerintah.

## **LANDASAN TEORI**

Dalam dunia pendidikan tutor memiliki tugas yang berat dan mulia yang harus diembannya. Menurut M. Uzer Usman (2001:6-7) bahwa tugas tutor dapat dikelompokkan pada tiga jenis, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas tutor dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas tutor dalam bidang kemanusiaan di PKBM harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Sedangkan tugas dalam bidang kemasyarakatan yakni tutor harus dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam arti mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi (1985:14) tugas tutor adalah mengajar dan mendidik. Menurutnya bahwa kedua tugas ini tidak dapat dipisah-pisahkan, melainkan saling memerlukan dan saling mempengaruhi. Tutor mengajar berarti pula mendidik dan mendidik tentu juga mengajar.

Selanjutnya Abd. Rachman Shaleh (2000:99) mengatakan bahwa tugas dan tanggung jawab pokok profesi tutor sekurang-kurangnya terdapat tiga bagian, di antaranya sebagai pengajar, sebagai pendidik dan pembimbing, dan sebagai administrator kelas.

Sedangkan peranan tutor dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, yang dikutip oleh M. Uzer Usman (2001:9), antara lain tutor sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Namun yang dianggap paling dominant diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Tutor sebagai Demonstrator
2. Tutor sebagai Pengelola kelas
3. Tutor sebagai Mediator dan Fasilitator
4. Tutor sebagai Evaluator

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang tutor dapat berperan sebagai berikut.

1. Pengembalian inisiatif, pengarah, dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan;
2. Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan PKBM tutor menjadi anggota suatu masyarakat;
3. Orang yang ahli dalam mata pelajaran;
4. Penegak disiplin, serta menjaganya agar tercapai suatu disiplin ;
5. Pelaksana administrasi pendidikan;
6. Pemimpin generasi muda dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang dewasa;
7. Penterjemah kepada masyarakat dalam arti menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat (M. Uzer Usman 2001:12).

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap tutor akan menunjukkan kualitas tutor dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai tutor. Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman. Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi tutor adalah kemampuan seorang tutor dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi tutor dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan tutor dalam menjalankan profesi ketutorannya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif Deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang akan dilaksanakannya karena sesuai karakteristik dalam penelitiannya ini yang ingin tahu dan menanyakan kepada informan penelitian yang berjumlah 4 orang sebagai informan penelitiannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 dinyatakan bahwa : Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan

untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik tutor, menurut Slamet (1999) terdapat empat usaha mendasar yang harus dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu :

1. Menciptakan situasi “menang-menang” (*win-win solution*) dan bukan situasi “kalah-menang” diantara pihak yang berkepentingan dengan lembaga pendidikan (*stakeholders*). Dalam hal ini terutama antara pimpinan lembaga dengan staf lembaga harus terjadi kondisi yang saling menguntungkan satu sama lain dalam meraih mutu produk/jasa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut.
2. Perlunya ditumbuh kembangkan adanya motivasi intrinsik pada setiap orang yang terlibat dalam proses meraih mutu. Setiap orang dalam lembaga pendidikan harus tumbuh motivasi bahwa hasil kegiatannya mencapai mutu tertentu yang meningkat terus menerus, terutama sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna/langganan.
3. Setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka panjang. Penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan bukanlah suatu proses perubahan jangka pendek, tetapi usaha jangka panjang yang konsisten dan terus menerus.

Dalam menggerakkan segala kemampuan lembaga pendidikan untuk mencapai mutu yang ditetapkan, harus dikembangkan adanya kerjasama antar unsur-unsur pelaku proses mencapai hasil mutu. Janganlah diantara mereka terjadi persaingan yang mengganggu proses mencapai hasil mutu tersebut. Mereka adalah satu kesatuan yang harus bekerjasama dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain untuk menghasilkan mutu sesuai yang diharapkan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan untuk mengangkat dari keterpurukan tidak mungkin terlaksana dengan baik apabila tidak dibarengi dengan upaya penegakan standar penyelenggaraan pendidikan, standar pelayanan pendidikan serta standar kompetensi tutor, standar lulusan dan standar tenaga kependidikan lainnya. Standar penyelenggaraan pendidikan mengisyaratkan bahwa lembaga penyelenggara pendidikan wajib memenuhi tuntutan minimum segala masukan (input) yang akan diproses dan standar proses yang memenuhi prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan standar pelayanan dimaksudkan agar lembaga penyelenggara pendidikan dapat memberikan pelayanan secara optimal kepada pelanggan sehingga merasa puas terhadap hasil pendidikan sebagaimana yang mereka harapkan.

Lebih jauh Undang-Undang Tutor pasal 7 ayat (1) menyebutkan, bahwa tutor sebagai tenaga profesional di bidang pembelajaran wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Ayat (2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperoleh melalui pendidikan tinggi Program Sarjana atau Program Diploma IV yang sesuai dengan tugasnya sebagai tutor; ayat (3) menyatakan, bahwa Kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sesuai Standar Nasional Pendidikan, yang diperoleh melalui pendidikan profesi tutor setelah Program Sarjana atau Diploma 4 sebagaimana dimaksud pada ayat (2). Ayat(4)

Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (3) diatur lebih lanjut dalam peraturan pemerintah. Sementara itu, dalam pasal 25 diatur sebagai berikut: (1) Pendidikan profesi tutor mengikuti Peraturan Pemerintah yang mengatur pendidikan profesi; (2) Persyaratan kelulusan untuk pendidikan

profesi ditetapkan oleh pertutoran tinggi setelah memperhatikan pertimbangan dari organisasi profesi dan mendapat persetujuan dari menteri; (3) Calon tutor yang memenuhi persyaratan kelulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) memperoleh Sertifikat Kompetensi Tutor dari pertutoran tinggi yang bersangkutan.

## **KESIMPULAN**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu alternatif sebagai ajang kegiatan belajar masyarakat serta pemberdayaan masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat diharapkan dapat menjadi sebuah lembaga yang mampu menciptakan masyarakat yang mandiri, mampu memecahkan persoalan hidup dan mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan.

Tutor sebagai salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan, sangat berperan sebagai pengajar yang baik. Tutor adalah tutor pribadi, tenaga pengajar ekstra atau memberi les/pengajaran. Dimana tutor merupakan sebutan bagi orang yang mengajar dalam pendidikan non-formal, walaupun yang menjadi tutor adalah seorang tutor dalam pendidikan formal. Tutor adalah warga masyarakat yang mempunyai kelebihan (keahlian, kecakapan, kemampuan) dibidang pengetahuan dan keterampilan, khususnya dibidang mengajar dan mengelola mata pencaharian, serta yang berminat dan bersedia menjadi tutor, memiliki semangat pengabdian yang tinggi dalam membimbing warga belajar dalam kelompok belajar untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan sesamanya.

Peranan tutor sangat penting dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan kesetaraan. Kompetensi pedagogik tutor masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuannya. Banyak diantaranya yang tidak atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Persoalan tutor terkait dengan masalah-masalah kualifikasi yang rendah, pembinaan yang terpusat, perlindungan profesi yang belum memadai. Segala persoalan tersebut timbul oleh karena adanya berbagai sebab dan masing-masing saling mempengaruhi.

Untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik tutor, menurut Slamet (1999) terdapat empat usaha mendasar yang harus dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu menciptakan situasi “menang-menang” (win-win solution) dan bukan situasi “kalah-menang” diantara pihak yang berkepentingan dengan lembaga pendidikan (stakeholders); perlunya ditumbuhkembangkan adanya motivasi intrinsik pada setiap orang yang terlibat dalam proses meraih mutu. Setiap orang dalam lembaga pendidikan harus tumbuh motivasi bahwa hasil kegiatannya mencapai mutu tertentu yang meningkat terus menerus, terutama sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna/langganan; dan setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka panjang. Penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan bukanlah suatu proses perubahan jangka pendek, tetapi usaha jangka panjang yang konsisten dan terus menerus.

## **DAFTAR REFERENSI**

- H.C.Witheringto, W.H. Burton, dan Bapemsi. 1986. *Teknik-Teknik Belajar Dan Mengajar* . Bandung : Jemars.
- I Gde Widja. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran* . Jakarta : Depdikbud.
- Kurt Singer. 1987. *Membina Hasrat Belajar di PKBM*. Bandung : Penerbit Remadja Karya CV.
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati. 1991/1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud. Dirjen Dikti.

Proyek Pembinaan Tugas Kependidikan.

Moh.Surya. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Publikasi Jurusan Pendidikan dan Bimbingan. FIP. IKIP

Muh. Said dan Junimar Affan. 1987. *Mendidik dari Zaman ke Zaman*. Bandung : Jemars.

Nana Sudjana. 1989. *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.

Nana Supriatna. 2001. *Pengajaran Yang Konstruktivistik : Sebuah Gagasan dan Pengalaman*.  
Jurnal Historia, No.3, Vol. II. Bandung.